

HUBUNGAN PENDIDIKAN PRAMUKA DENGAN PENDIDIKAN SEJARAH KELAS X SMA NEGERI 1 CERME

MEGA ZULIATI

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
E-mail: zuliati_mega@yahoo.com

Agus Suprijono

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Dunia pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu dunia pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Salah satu tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk membentuk watak serta peradaban bangsa. Pada kurikulum 2013, pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik. Karena nilai-nilai dalam kepramukaan tersirat tujuan untuk membentuk karakter bagi anggotanya. Jika, dihubungkan dengan salah satu mata pelajaran di SMA, pendidikan pramuka memiliki tujuan yang sama dengan mata pelajaran sejarah, karena dalam pembelajaran sejarah peserta didik diharapkan memiliki sikap nasionalisme yang tinggi serta memiliki watak dan peradaban bangsa yang baik sesuai dengan moral Pancasila.

Tujuan penelitian untuk mengetahui adakah hubungan yang positif dan signifikan antara kegiatan pramuka dengan pendidikan sejarah kelas x SMA Negeri 1 Cerme. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Cerme. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X SMA Negeri 1 Cerme yang mengikuti kegiatan pramuka. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi dan observasi.

Hasil dari penelitian kuantitatif dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,865 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima. Artinya terdapat hubungan antara pendidikan pramuka dengan pendidikan sejarah. Hubungan antara pendidikan pramuka dengan pendidikan sejarah dapat diketahui dari kesamaan konsep keduanya, yaitu sama-sama memiliki konsep nilai. Nilai yang dimaksudkan dalam hal ini adalah nilai dalam bentuk afektif dan keterampilan. Karena hubungannya terletak pada sama-sama mempunyai tujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Nilai dalam pendidikan sejarah diketahui dari penilaian afektif dan keterampilan yang dapat diketahui oleh guru dari lembar penilaian afektif dan psikomotorik. Sedangkan penilaian pramuka dapat diketahui dari pengamatan dan penilaian yang dilakukan oleh Pembina pramuka selama melakukan kegiatan pramuka.

Kata Kunci: Pramuka, pendidikan sejarah

ABSTRACT

The world of education is still believed to be a very powerful medium to build human intelligence at the same time the child's personality for better. Therefore education is continuously built and developed in order to produce a generation of process implementation is expected. One of the goals of Education is to establish character and civilization. In the 2013 curriculum, extracurricular activities scouts are required to be followed by all learners. Because the values of scouting implied in order to shape the character of its members. If, associated with one of the subjects in high school, education scouts have the same goal in the subjects of history, because history teaching

learners are expected to have the attitude of nationalism and has the character and civilization bangsa good fit with moral Pancasila.

The aim of research to know is there a positive and significant relationship between the scouts with the educational history of class X SMA Negeri 1 Cerme. This research is quantitative. Research sites in the SMS Negeri 1 Cerme. Population and sample in this study were students of class X SMA Negeri 1 Cerme who follow the scouts. Data were collected using the method of documentation and observation.

The results of the quantitative study using product moment correlation formula by using SPSS 16.0 was obtained correlation coefficient of 0.865 with 0.000 significance. Because of the significance of less than 0.05, so H_a is received. This means that there is a relationship between education scout education history. The relationship between education scout with history education can be seen from the similarity of the two concepts, which have the same concept of value. Values that are meant in this case is the value in the form of affective and skills. Because the relationship lies in the equally has the objective to shape the character of the students. Values in education history is known from penilaian affective and skills that can be known by teachers of affective and psychomotor assessment sheet. While scouts ratings can be seen from the observation and assessment conducted by the Pembina scouts during scout activities

Keywords: scout, educational history

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk mengupayakan orang menjadi baik, penuh keagungan dan memiliki hidup yang cemerlang. Sedangkan pendidikan sejarah merupakan proses internalisasi nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan kesejarahan dan serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa.

Pelajaran Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan belajar sejarah bisa mengetahui kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu. Dari kejadian-kejadian tersebut bisa mendapatkan pembelajaran, baik pembelajaran yang positif maupun pembelajaran yang negatif. Dari peristiwa yang positif bisa dijadikan sebagai pembelajaran atau pedoman dalam menjalani kehidupan saat ini, sedangkan peristiwa yang negatif agar tidak terulang kembali pada masa sekarang maupun masa yang akan datang, sehingga dalam menjalani kehidupan di masa kini atau masa yang akan datang akan lebih baik dari sebelumnya.

Materi dalam pelajaran sejarah bisa didapatkan dari banyak sumber ataupun kegiatan-kegiatan yang ada di sekitar kita. Salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di sekolah.

Dalam mempersiapkan dan menghasilkan generasi muda yang kompeten dan berkarakter maka diperlukan proses pendidikan yang baik. Proses pendidikan yang baik bisa diperoleh dari suatu pedoman atau acuan untuk

mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan akan terlaksana dan tercapai apabila proses pendidikan yang dilakukan berpedoman kepada kurikulum yang tertera dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada kurikulum 2013 ini, merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh semua siswa. Seperti yang telah dijelaskan dalam Permendikbud no 63 tahun 2014, tentang: "Pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah". Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua siswa pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah wajib mengikuti pramuka. Sesuai kurikulum 2013, pramuka menjadi salah satu syarat penilaian dalam kenaikan kelas.

Pendidikan Sejarah dalam Kurikulum 2013 dirancang sebagai mata pelajaran yang menonjolkan keterampilan dan cara berpikir Sejarah, pengembangan nilai-nilai kebangsaan, pengembangan inspirasi, dan mengkaitkan peristiwa sejarah nasional dengan peristiwa sejarah lokal dalam satu rangkaian Sejarah Indonesia. Hal tersebut akan membuat pendidikan Sejarah menjadi wahana

¹Ruhimat, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2009. hal 9

pendidikan yang berguna dalam membangun manusia Indonesia yang akan menghadapi tantangan global, membangun kehidupan kebangsaan yang produktif, dan mampu menjadi warga yang mempunyai pengetahuan yang maju dan berkembang sehingga mampu bersaing dengan dunia global tetapi tetap memiliki kepribadian sebagai orang Indonesia.

Dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum 2013 tersebut maka diperlukan keterlibatan berbagai komponen. Salah satu komponen yang sangat penting adalah guru. Guru dikatakan sebagai ujung tombak dan pasukan terdepan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam konteks pendidikan formal guru adalah komponen yang pertama kali bersentuhan langsung dengan peserta didik dalam proses pendidikan melalui berbagai aktivitas pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, posisi guru sebagai motivator dan fasilitator, dituntut untuk memiliki wawasan dan kemampuan yang baik dalam mengelola pembelajaran, baik pada tahapan perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian. Begitu juga guru-guru yang mengajar mata pelajaran (mapel) Sejarah Indonesia sebagai mapel wajib di SMA/MA dan SMK/MAK dituntut memiliki wawasan yang luas dan kompeten dalam pembelajaran Sejarah Indonesia. Guru-guru Sejarah Indonesia juga dituntut mampu meyakinkan kepada peserta didik tentang pentingnya Sejarah Indonesia sebagai instrumen pendidikan karakter bangsa. Guru-guru yang mengajar Sejarah Indonesia dituntut memiliki perspektif kebangsaan, mengembangkan semua peristiwa-peristiwa dalam sejarah untuk ditransformasikan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Aspek moral dan keteladanan juga merupakan nilai yang amat penting dalam pembelajaran Sejarah Indonesia.

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional (*supplement and complements*) dalam kurikulum sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas, bertujuan agar siswa dapat lebih meningkatkan kemampuan tentang apa yang telah dan akan dipelajari dalam intrakurikuler, serta menyalurkan bakat minat dan membantu mewujudkan pembentukan watak pada anak. Banyak ragam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diselenggarakan oleh sekolah, baik wajib atau pilihan. Beberapa contoh kegiatan ekstrakurikuler yaitu, ekstrakurikuler olah raga, seni musik, komputer, Pramuka, dan lain-lain².

Tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu berfungsi mengembangkan kemampuan

dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab³.

Pendidikan kepramukaan dalam kurikulum 2013, ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib. Hal ini bermakna bahwa pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang secara sistemik diperankan sebagai wahana penguatan psikologis-sosial-kultural (*reinforcement*) perwujudan sikap dan keterampilan kurikulum 2013 yang secara psikopedagogis koheren dengan pengembangan sikap dan kecakapan dalam pendidikan kepramukaan. Dengan demikian pencapaian Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI-1), Sikap Sosial (KI-2), dan Keterampilan (KI-3) memperoleh penguatan bermakna (*meaningfull learning*) melalui fasilitasi sistemik-adaptif pendidikan kepramukaan di lingkungan satuan pendidikan.⁴

Dalam implementasi kurikulum 2013 kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat diimplementasikan dalam 3 model, yaitu : (1) system Blok yang dilaksanakan pada awal masuk sekolah; (2) Sistem Aktualisasi, proses pembelajaran setiap Mata Pelajaran ke dalam Pendidikan Kepramukaan; dan (3) Sistem Reguler bagi peserta didik yang memiliki minat serta ketertarikan menjadi anggota pramuka.

Didalam pramuka terdapat nilai-nilai penting kepramukaan dimana nilai-nilai tersebut diajarkan dan ditanamkan kepada seluruh anggota pramuka. Nilai-nilai kepramukaan tersebut bersumber dari Tri Satya, Dasa Dharma, kecakapan dan keterampilan yang dikuasai anggota pramuka. Nilai-nilai kepramukaan yang tersirat tersebut adalah untuk membentuk karakter bagi anggotanya. Nilai kepramukaan tersebut, meliputi :

- a. Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Kecintaan pada alam dan sesama manusia
- c. Kecintaan pada tanah air dan bangsa
- d. Kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan
- e. Tolong menolong
- f. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- g. Jernih dalam berpikir, berkata dan berbuat
- h. Hemat, cermat dan bersahaja
- i. Rajin, terampil dan gembira, dan

² Joko Mursitho, *Kursus Mahir Dasar untuk Pembina Pramuka*. (Kulonprogo : Kwarcab Kulon Progo, 2010), hal 26

³ Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pasal 3

⁴ Lampiran I Permen Nomor 63 Tahun 2014

j. Patuh dan suka bermusyawarah⁵

Peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka akan cenderung memiliki jiwa yang pemberani, tangguh serta tidak mudah menyerah. Apabila dikaitkan dengan cara pembelajaran siswa di kelas, maka sikap seperti itu sangat membantu dalam perkembangan prestasi siswa di sekolah. Siswa akan lebih rajin, semangat, dan pantang menyerah dalam mendapatkan pembelajaran didalam kelas. Selain itu siswa juga akan menjadi lebih kritis dan kreatif dalam memahami sesuatu. Dimana, karakter seperti itu sangat diperlukan oleh para siswa agar menjadi siswa yang cerdas dan aktif di kelas, karena pendidikan karakter mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam kurikulum 2013, pendidikan karakter merupakan tujuan pendidikan nasional.

Apabila dikaitkan dengan mata pelajaran sejarah maka kegiatan pramuka bisa dikatakan memiliki relevansi. Pramuka adalah peserta didik yang menjalani proses pendidikan kepramukaan di bawah bimbingan orang dewasa agar menjadi manusia yang berkarakter sehingga kelak dapat hidup bahagia⁶. Sedangkan Pendidikan sejarah merupakan pembelajaran yang dikembangkan dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi muda sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan Sejarah dalam Kurikulum 2013 dirancang sebagai mata pelajaran yang sarat dengan keterampilan dan cara berpikir Sejarah, pengembangan nilai-nilai kebangsaan, pengembangan inspirasi, dan mengkaitkan peristiwa sejarah nasional dengan peristiwa sejarah lokal dalam satu rangkaian Sejarah Indonesia.⁷

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan pramuka dengan pendidikan sejarah memiliki hubungan yang signifikan dimana keduanya sama-sama bertujuan untuk pembentukan karakter pada diri peserta didik. Karakter pada diri peserta didik bisa diketahui dan dilihat dari lembar penilaian afektif yang dimiliki oleh guru mata pelajaran maupun Pembina pramuka.

⁵ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, (Jakarta: kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014), hal 8

⁶ Suyatno, *Metode Kepramukaan (untuk pembina dan pelatih pramuka)*, Tangerang: Mustika ilmu, 2015), hal 2

⁷ Permendikbud No 59 Tahun 2014 Tentang kurikulum 2013 SMA

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menuliskan rumusan masalah yang diambil dalam skripsi ini yaitu :

- (1) Adakah hubungan antara pendidikan pramuka dengan pendidikan sejarah kelas X SMA Negeri 1 Cerme ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menerapkan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini dipilih karena, tujuan pendekatan, subjek dan sumber data sudah jelas dan telah dirinci sejak awal. Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar penelitian memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Rancangan penelitian merupakan kegiatan awal yang dipakai peneliti dalam menentukan rancangan apa yang pakai. Ditinjau dari permasalahan yang ada, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif. Metode survei merupakan metode penelitian yang menggunakan data nilai atau prestasi belajar siswa untuk menyusun data. Metode analisis yang digunakan dengan teknik analisis kuantitatif korelasi. Serta data-data tersebut diolah menggunakan program SPSS versi 16.0.

Variabel Dalam penelitian ini yang akan digunakan yaitu Variabel Independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) dan, variabel dalam penelitian ini adalah pendidikan pramuka. Dan Variabel Dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini adalah pendidikan sejarah..

Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian yang berupa data kuantitatif.⁸ Sedangkan menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁹ Berdasarkan pendapat di atas, bahwa deskripsi penjelasannya yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari kelas X SMA Negeri 1 Cerme yang berjumlah 397 siswa yang terdiri dari 12 kelas, yaitu X BAHASA, X IPA 1, X IPA 2, X IPA 3, X IPA 4, X IPA 5, X IPA 6, X IPA 7, X IPA 8, X IPS 1, X IPS 2, dan X IPS 3.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel yang digunakan Teknik simple random sampling. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu..¹⁰

⁸ Ibid, hlm 117

⁹ Suharsimi, Arikunto, 2002, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta :PT.Rineka Cipta, hlm 173

¹⁰ Sugiyono, Op.cit,hlm 120

Pada SMA Negeri 1 Cerme pengambilan sampel dipilih secara acak dengan menggunakan teknik simple random sampling. Dengan menentukan simple random sampling dari 397 populasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Cerme yang terdiri dari 344 anak yang mengikuti pramuka dan 53 anak yang tidak mengikuti pramuka, maka pengambilan sampel dilakukan secara acak kepada 185 siswa yang mengikuti pramuka dan 47 siswa yang tidak mengikuti pramuka. Tetapi, dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel dari siswa yang mengikuti kegiatan pramuka.

Jumlah sampel minimal yang akan diambil dari populasi secara acak, berdasarkan rumus dari Taro Yamene sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Na^2 + 1}$$

Pengambilan sampel dilakukan secara acak berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberikan nomor urut. Nomor urut tersebut digulung dan dikumpulkan, kemudian dipilih secara acak. Sehingga terpilihlah nomor urut siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain dengan menggunakan : Teknik Dokumentasi, teknik Observasi.

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar. Dokumen yang diambil berdasarkan tujuan dan focus masalah.

Dalam penelitian ini, peneliti menghimpun data berupa dokumen-dokumen sekolah dan data raport atau nilai tentang prestasi belajar sejarah siswa kelas X semester genap SMA Negeri 1 Cerme. Misalnya : data ulangan siswa, nilai tugas dan nilai partisipasi pada semester genap tahun ajaran 2015/2016, daftar hadir atau absensi siswa tentang kegiatan pramuka.

Teknik observasi, Teknik ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik atau cara penilaian guru terhadap siswa pada aspek afektif dan psikomotorik. Sekaligus untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai keterlaksanaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Lembar keterlaksanaan pembelajaran ini juga dibuat sebagai pendukung analisis.

Metode Analisis data Langkah-langkah analisis data penelitian adalah sebagai berikut : Analisis butir soal angket dan Uji Normalitas dan analisis nilai sejarah.

Teknik analisis data, bahwa Penelitian pendidikan ini teknik analisis yang digunakan dengan teknik analisis data diuji dengan menggunakan uji Korelasi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara pendidikan pramuka dengan pendidikan sejarah.

Pada teknik ini penulis menggunakan Uji Normalitas data. Uji normalitas dilakukan pada kedua variabel yang akan diteliti. Variabel bebas (X) adalah pendidikan pramuka, dan variabel terikat (Y) adalah pendidikan sejarah. Peneliti mengolah data ini dengan menggunakan bantuan SPSS. Data penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Nilai signifikansi pada SPSS ditujukan pada data bagian Asymp.Sig.(2-tailed). Kemudian, data hasil nilai sejarah ranah afektif (sikap) dianalisis dari hasil lembar observasi penilaian sikap yang dilakukan oleh guru pengamat selama proses pembelajaran di kelas dengan memberikan tanda check list pada kolom penilaian. Nilai ketuntasan kompetensi sikap dituangkan dalam bentuk predikat, yakni sangat baik (SB), baik (B), cukup (C) dan kurang (K). Analisis nilai sejarah aspek kognitif (pengetahuan) digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa tentang materi yang diajarkan guru. Sedangkan, data hasil nilai sejarah ranah psikomotorik (keterampilan) diperoleh dari lembar observasi pengamatan ketrampilan presentasi dan proyek selama proses pembelajaran.

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk membuktikan hipotesis. Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu pendidikan pramuka dan pendidikan sejarah. Pendidikan pramuka merupakan variabel bebas, sedangkan pendidikan sejarah merupakan variabel terikat. Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui hubungan antara pendidikan pramuka dengan pendidikan sejarah kelas X SMA Negeri 1 Cerme. Maka rumus yang digunakan untuk menguji adalah dengan uji korelasi, hal ini dikarenakan hanya menggunakan dua variabel yang diuji. Korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan tergantung. Kuat lemahnya hubungan antara variabel X dan Y dalam penelitian ini, dibuktikan dengan menggunakan analisis Korelasi *Pearson Product Moment*, karena dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian analisis deskriptif. Analisis *Korelasi Product Moment* digunakan untuk mengukur kuat atau lemahnya hubungan dan membuktikan pengaruh pramuka dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Setelah ditemukan harga r_{xy} kemudian dikonsultasikan dengan harga r tabel product moment dengan taraf signifikansi 5% maka hipotesis diterima atau sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka hipotesis ditolak.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dan pembahasan pada bab 4 ini disajikan dari data yang diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Cerme. Data yang diperoleh awal penelitian adalah data validitas angket tentang pendekatan saintifik. Data yang diperoleh awal penelitian adalah data nilai kegiatan pramuka. Data yang diperoleh setelah penelitian terdiri dari nilai mata pelajaran sejarah meliputi data penilaian sikap siswa, data penilaian ketrampilan dan data penilaian pengetahuan. Data-data tersebut dianalisis dan digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada bab I. Peneliti menyajikan hasil data-data yang diperoleh selama lakukan penelitian beserta pembahasannya pada uraian berikut ini.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Product Moment* dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 for windows. Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu harus melakukan uji coba dasar yaitu uji normalitas data. Uji normalitas dilakukan sebagai langkah untuk memastikan bahwa, data-data penelitian tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal apabila, nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Pengujian normalitas data ini dilakukan dengan diperolehnya data-data penelitian yakni, nilai belajar siswa yang termasuk kedalam sampel sebanyak 185 siswa dan diolah menggunakan SPSS versi 16.0. Berikut adalah table uji normalitas:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	sejarah	Pramuka
N	185	185
Normal Parameters ^a	Mean	83.6919
	Std. Deviation	5.28916
		6.11144
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.073
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z	1.241	1.338
Asymp. Sig. (2-tailed)	.092	.056

a. Test distribution is Normal.

Tabel di atas dapat menjelaskan bahwa, data-data penelitian yang diperoleh tersebut berdistribusi normal. Dapat dilihat, dari hasil analisis SPSS diatas diketahui harga Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,092 dan 0,056 lebih besar dari 0,05 ($p < 0,05$). Sehingga menyebabkan H_0 bisa diterima. Hal ini dapat digunakan sebagai dasar

bahwa data nilai Pramuka dan hasil belajar Sejarah siswa berdistribusi normal.

Setelah melakukan Uji Normalitas, tahap selanjutnya yaitu melakukan uji Korelasi. Uji korelasi dilakukan dengan analisis SPSS 16.0.

Correlations

		Pramuka	sejarah
Pramuka	Pearson Correlation	1	.865**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	185	185
sejarah	Pearson Correlation	.865**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	185	185

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis SPSS diatas dapat diketahui bahwa diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,865 dengan signifikansi 0,000, berdasarkan data tersebut diatas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi dengan galatnya.

- a. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima
- b. Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_a diterima

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa koefisien korelasi adalah 0,865 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima yang artinya terdapat hubungan antara pendidikan pramuka dengan pendidikan sejarah. Hasil yang didapat pada perhitungan ini adalah 0,865 yang artinya terdapat hubungan positif antara pendidikan pramuka dengan pendidikan sejarah.

PEMBAHASAN

Pembahasan pada bab ini diuraikan dengan cara menganalisis hasil olah data penelitian yang dilaksanakan pada 15 s.d 30 April 2016 di SMA Negeri 1 Cerme kelas X BAHASA, X IPA 1, X IPA 2, X IPA 3, X IPA 4, X IPA 5, X IPA 6, X IPA 7, X IPA 8, X IPS 1, X IPS 2, dan X IPS 3. Berdasarkan hasil olah data didapatkan uji korelasi *product moment* dapat diketahui bahwa ada hubungan antara pendidikan pramuka dengan pendidikan sejarah.

Penelitian diawali dengan menguji sampel penelitian yakni sampel siswa kelas X yang mengikuti kegiatan pramuka. Pengujian dilakukan melalui uji normalitas. Uji normalitas digunakan oleh peneliti berdistribusi secara normal atau tidak. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data nilai pramuka dan nilai mata pelajaran sejarah memiliki nilai sig sebesar 0,092 dan 0,056 masing-masing memiliki nilai di atas

taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tahap selanjutnya adalah analisis data penelitian uji korelasi *product moment* antara variabel pramuka dan pendidikan sejarah. Hasil menunjukkan jika terdapat hubungan antara pendidikan pramuka dengan pendidikan sejarah yaitu nilai sig $0,000 < 0,005$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,865. Hal ini menunjukkan jika H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sesuai dengan hasil uji hipotesa yang dijelaskan di atas bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pendidikan pramuka dengan pendidikan sejarah. Hubungan tersebut bisa dikaitkan karena tujuan pendidikan pramuka dan pendidikan sejarah yaitu sama-sama untuk membentuk karakter siswa. Didalam pramuka terdapat nilai-nilai penting kepramukaan dimana nilai-nilai tersebut diajarkan dan ditanamkan kepada seluruh anggota pramuka. Nilai-nilai kepramukaan tersebut bersumber dari Tri Satya, Dasa Dharma, kecakapan dan keterampilan yang dikuasai anggota pramuka. Nilai-nilai kepramukaan tersebut adalah untuk membentuk karakter bagi anggotanya, dan nilai-nilai kepramukaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Kecintaan pada alam dan sesama manusia
- c. Kecintaan pada tanah air dan bangsa
- d. Kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan
- e. Tolong menolong
- f. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- g. Jernih dalam berpikir, berkata dan berbuat
- h. Hemat, cermat dan bersahaja
- i. Rajin, terampil dan gembira, dan
- j. patuh dan suka bermusyawah¹¹

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa pramuka menekankan pada perubahan-perubahan perilaku yang bisa diamati dalam diri siswa yaitu dalam pembentukan karakter siswa. Dan dari kesepuluh poin tersebut yang memiliki hubungan dengan materi pembelajaran sejarah kelas X Semester genap adalah :

- a. Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
 1. Dalam kegiatan pramuka
Hal tersebut bisa dilihat ketika para siswa yang mengikuti kegiatan pramuka selalu mengucapkan salam dan berdoa kepada

tuhan sesuai keyakinan masing-masing. Dan bagi siswa yang beragama islam juga diluahkan waktu untuk beribadah.

2. Dalam kegiatan pembelajaran sejarah
Hal tersebut bisa dilihat ketika siswa selalu berdo'a sebelum memulai pembelajaran di sekolah. Kemudian pada materi yang diajarkan siswa mampu menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya sesuai dengan KD yang diajarkan.

b. Tolong menolong

1. Dalam kegiatan pramuka
Hal tersebut bisa dilihat ketika para siswa melakukan beberapa kegiatan dalam pramuka seperti ketika melakukan perkemahan. Mereka diharuskan saling tolong menolong satu sama lain. misalnya ketika memasang tenda, menyiapkan peralatan, memasak, dll.

2. Dalam pembelajaran sejarah
Hal tersebut bisa dilihat ketika para siswa melakukan beberapa kegiatan, misalnya dalam kegiatan pembelajaran, apabila salah satu siswa tidak memahami materi yang diajarkan maka, siswa yang lainnya bisa membantu menjelaskan. Sesuai dengan sikap dan tindakan yang dilakukan oleh tokoh sejarah dalam mengatasi masalah social dan lingkungannya.

c. Rajin, terampil dan gembira

1. Dalam kegiatan pramuka
Setiap anggota pramuka selalu dididik menjadi anak yang rajin, terampil, dan gembira. Hal tersebut bisa dilakukan dengan berbagai cara misalnya dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang menuntut anak menjadi rajin dan kreatif. Dan biasanya kegiatan-kegiatan dalam pramuka sering dilakukan dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Sehingga anak akan lebih memahami inti dan pesan yang tersirat dari permainan tersebut.

2. Dalam pembelajaran sejarah
Dalam materi tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia, guru menjelaskan materi kepada siswa dengan cara yang menarik. Karena guru tidak hanya menggunakan metode ceramah ketika menjelaskan, tetapi guru juga menggunakan alat-alat seperti menggunakan power point atau memutar video yang berhubungan

¹¹ Kwartir Nasional Gerakan

Pramuka, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, (Jakarta: kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014), hal 8

dengan materi. Hal tersebut dilakukan agar siswa bias berpikir kritis dari pengamatannya terhadap video yang diputar. Siswa akan lebih rajin, kreatif, dan senang menerima pembelajaran yang diberikan.

d. Patuh dan suka bermusyawarah

1. Dalam kegiatan pramuka

Dalam kegiatan pramuka siswa diajarkan agar menjadi pribadi yang patuh dan suka bermusyawarah. Karena seorang pramuka memiliki keterampilan kepramukaan yang dapat digunakan sebagai modal dalam kehidupannya sehari-hari. Salah satu keterampilan dalam pramuka yaitu keterampilan social, dimana kemampuan tersebut berhubungan dengan orang lain dalam pergaulan sehari-hari.

2. Dalam pembelajaran sejarah

Dalam pembelajaran sejarah pada materi tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia, siswa diajarkan agar menjadi manusia yang patuh dan suka bermusyawarah. Karena semua agama mengajarkan kebaikan, sehingga setiap manusia diharapkan agar saling membantu satu sama lain dan mematuhi semua peraturan yang ada.

Dari poin-poin diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan dalam pramuka sangat membantu atau berpengaruh pada cara belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas, karena kegiatan pramuka menghasilkan atau menekankan pada pembentukan karakter atau watak siswa, dimana pendidikan karakter pada kurikulum 2013, masuk kedalam penilaian siswa yaitu dalam penilaian afektif. Pendidikan karakter dalam kegiatan pramuka yang berhubungan dengan mata pelajaran sejarah yaitu : Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Tolong menolong, Rajin, terampil dan gembira, Patuh dan suka bermusyawarah.

Dalam kegiatan pramuka terdapat beberapa keterampilan yang berguna bagi kehidupan manusia. Keterampilan tersebut adalah spiritual, emosional, social, intelektual, dan fisik. Dimana kelima keterampilan tersebut juga bisa membantu siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa memiliki watak atau karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang diterima dari kegiatan kepramukaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa, kegiatan pramuka memiliki hubungan dengan pendidikan sejarah.

Adapun cara penilaian dalam pramuka, juga ada karakter penilaiannya sendiri. Penilaian Pendidikan Kepramukaan mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Penilaian dilakukan secara kualitatif.
- b. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik.
- c. Peserta didik diwajibkan untuk mendapatkan nilai minimal baik pada kegiatan ekstrakurikuler wajib pada setiap semester.
- d. Nilai yang diperoleh pada kegiatan Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib berpengaruh terhadap kenaikan kelas peserta didik.
- e. Bagi peserta didik yang belum mencapai nilai minimal perlu mendapat bimbingan terus menerus untuk mencapai nilai baik

Penilaian dalam kegiatan pramuka juga mempunyai teknik dalam melakukan penilaiannya, jadi Pembina pramuka tidak sembarangan memberikan nilai kepada anggotanya. Teknik penilaiannya antara lain:

- a. Teknik penilaian sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik.
- b. Teknik penilaian keterampilan dilakukan melalui demonstrasi keterampilannya.

Proses penilaian pramuka dilakukan setiap kali dan setiap hari selama kegiatan pramuka dilaksanakan. Penilaian pendidikan kepramukaan lebih menitikberatkan pada ranah sikap dan keterampilan dalam diri anggotanya. Penilaian tersebut dilakukan dengan metode observasi yang dilakukan oleh Pembina pramuka. Sesuai dengan kurikulum 2013, penilaian keterampilan kepramukaan disesuaikan dengan Kompetensi Dasar dari masing-masing Tema dan Mata pelajaran sebagai penguatan yang bermuatan Nilai Sikap dan Keterampilan.

Jadi dari uraian diatas, dapat dikatakan bahwa pendidikan pramuka dan pendidikan sejarah memiliki kesamaan yaitu kesamaan konsep. Dimana, konsep yang dimaksud adalah sama-sama merupakan pendidikan nilai. Karena, di dalam pendidikan pramuka terdapat penilaian sikap dan keterampilan pada diri anggotanya yang dapat dinilai dari pengamatan Pembina pramuka selama melakukan kegiatan pramuka. Sedangkan, dalam pendidikan sejarah penilaian juga tidak hanya dari aspek kognitif saja. Tetapi, juga dari aspek sikap dan keterampilan siswa. Dimana aspek tersebut bisa diketahui dari pengamatan dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru ketika dalam proses pembelajaran di kelas. Jadi, nilai yang dimaksud itu bukan nilai dari segi kognitif atau pengetahuan siswa. Tetapi nilai dari aspek sikap (afektif) dan keterampilan siswa. Adapun tujuan dari kedua aspek tersebut adalah untuk membentuk karakter pada diri peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada BAB IV tentang hubungan antara pendidikan pramuka dengan pendidikan sejarah kelas X dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan pramuka memiliki hubungan yang positif dengan pendidikan sejarah. Dimana, hubungan tersebut terletak pada kesamaan tujuan antara pendidikan pramuka dengan pendidikan sejarah yaitu dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis SPSS bahwa koefisien korelasi adalah 0,865 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi < 0,05 maka H_0 diterima yang artinya terdapat hubungan antara pendidikan pramuka dengan pendidikan sejarah.

Dengan demikian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan pramuka dengan pendidikan sejarah. Hal tersebut dapat diketahui dari adanya kesamaan konsep antara pendidikan pramuka dengan pendidikan sejarah, yaitu sama-sama mempunyai konsep dalam pendidikan nilai. Nilai yang dimaksud dalam hal ini adalah nilai dalam aspek afektif dan keterampilan siswa. Karena hubungan antara pendidikan pramuka dan pendidikan sejarah dapat dilihat dari adanya kesamaan tujuan yaitu sama-sama untuk menumbuhkan karakter pada diri peserta didik. Dimana karakter peserta didik dapat diketahui dari aspek afektif dan keterampilan siswa. Dengan adanya hasil ini pendidikan pramuka dinilai mempunyai hubungan yang baik dengan pendidikan sejarah dalam proses pembentukan karakter siswa sesuai dengan tujuan nasional pendidikan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diberikan saran-saran yang akan diberikan sebagai berikut:

- a. Saran Bagi Penelitian Selanjutnya
Dalam penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti mengenai kegiatan pramuka yang cocok dan mempunyai hubungan dengan mata pelajaran sejarah serta mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah.
- b. Saran Bagi Guru atau Pembina pramuka
Kegiatan pramuka terbukti memiliki hubungan dengan mata pelajaran. Oleh karena itu disarankan agar kegiatan-kegiatan dalam pramuka sering melibatkan materi dalam pembelajaran. Guru bisa ikut memberikan inovasi-inovasi baru ke Pembina pramuka untuk memasukkan materi dalam pembelajaran dalam kegiatan pramuka. Sehingga selain melakukan kegiatan-kegiatan pramuka pada umumnya,

siswa juga belajar sambil bermain. Dan pembelajaran seperti itu akan lebih mudah diingat dan pahami siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R dan D)*, Bandung: Ikatan Penerbit Indonesia (IKAP).
- Suyatno, 2015. *Metode Kepramukaan (untuk Pembina dan pelatih pramuka)*, Tangerang: Mustika ilmu
- Imron, Ali. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Umar Tirtaharja & S.L. La Sulo. 2005. "Pengantar Pendidikan". Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Poerwardaminta. 1996. *KBBI*. Jakarta: Depdikbud.
- Khusnin, M. 2007. *Pedoman Umum Revitalisasi Gerakan Pramuka*. Kendal: Gerakan Pramuka Kwarcab.
- Thursan Hakim. 2000. *Belajar secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. RinekaCipta)
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Suryabrata, Sumadi. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. hal 231
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. hal 211-212
- _____. (2010). *Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Nusantara Press.
- Wijaya, Tony. 2009. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Ali, R. Moh. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: LKis Yogyakarta
- Hugiono dan Poerwantana. 1992. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Permendikbud No. 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMA / MA
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta